

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *combined qualitative and quantitative research*, yaitu kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif (Creswell, 1997). Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu sehingga menghasilkan data berupa angka yang kemudian akan dianalisis dengan menggunakan statistika (Sugiyono, 2008). Sementara itu, pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk lebih memahami gejala atau permasalahan tertentu tanpa menggunakan prosedur statistik (Sevilla dkk., 2006).

Pendekatan penelitian *combined qualitative and quantitative research* dinilai tepat untuk digunakan karena penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data kuantitatif sekaligus data kualitatif mengenai profil *subjective well-being* guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *dominan-less dominant design*. Dalam *dominan-less dominant design*, peneliti menetapkan sebuah pendekatan sebagai pendekatan utama dan sebuah pendekatan yang lain sebagai pendekatan alternatif. Pendekatan alternatif digunakan untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan pendekatan utama (Creswell, 1997).

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dijadikan sebagai pendekatan utama adalah pendekatan kuantitatif. Secara lebih spesifik, pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran yang bersifat sistematis, faktual, dan akurat dari suatu fenomena, tanpa menyelidiki secara lebih mendalam mengenai penyebab kemunculan fenomena tersebut (Sevilla, 2006). Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti bermaksud untuk memperoleh gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai *subjective well-being* guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung. Selain itu, desain penelitian tersebut dipilih karena penelitian mengenai *subjective well-being* pada guru honorer Sekolah Dasar dapat dikategorikan sebagai penelitian dalam ranah yang baru. Menurut Trull (2005), penelitian yang dilakukan dalam ranah baru sebaiknya menggunakan metode deskriptif terlebih dahulu sebelum menggunakan metode penelitian pada tingkat yang lebih lanjut.

Sementara itu, pendekatan kualitatif yang merupakan pendekatan alternatif dalam penelitian ini dilakukan karena peneliti bermaksud untuk memahami gambaran karakteristik guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung yang memiliki tingkat *subjective well-being* tinggi dan tingkat *subjective well-being* rendah. Data mengenai hal tersebut akan lebih tepat jika diperoleh dan diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel dalam penelitian ini, merupakan variabel tunggal, yaitu *subjective well-being*.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

a. Definisi Konseptual

Subjective well-being adalah penilaian individu mengenai kehidupannya, baik penilaian yang bersifat kognitif maupun penilaian yang bersifat afektif. Penilaian yang bersifat kognitif berkaitan dengan penilaian individu mengenai kepuasan hidupnya, sedangkan penilaian afektif berkaitan dengan penilaian mengenai *mood* atau emosi yang dirasakan oleh individu tersebut.

b. Definisi Operasional

Subjective Well-Being adalah tinggi rendahnya penilaian individu terhadap kehidupannya yang meliputi penilaian kognitif dan penilaian afektif sebagaimana ditunjukkan oleh skor yang diperoleh dalam *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*, dan data hasil wawancara.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*, *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*, dan

pedoman wawancara mengenai *subjective well-being*. Berikut ini adalah penjelasan untuk masing-masing instrumen tersebut.

1. *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Satisfaction with Life Scale (SWLS) merupakan instrumen baku yang disusun oleh Diener, Emmons, Larsen, dan Griffin pada tahun 1985. Instrumen ini digunakan untuk mengukur penilaian kognitif individu mengenai kehidupannya. *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* terdiri atas 5 item dengan 7 skala jawaban yang memiliki kategorisasi 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan 7 (sangat setuju). Instrumen ini disusun dengan menggunakan jenis skala Likert dan menghasilkan data yang bersifat ordinal.

Sejumlah penelitian menyebutkan bahwa instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas yang sangat tinggi, yaitu berkisar antara 0,78-0,91 (Diener, 2006). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung, *Satisfaction with Life Scale* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,733.

Tabel pada halaman selanjutnya menyajikan kategorisasi penilaian kognitif mengenai kepuasan hidup beserta deskripsi dari masing-masing kategori tersebut berdasarkan norma baku *Satisfaction with Life Scale (SWLS)* yang disusun oleh Diener (2006).

Tabel 3.1 Kategorisasi Penilaian Kognitif Mengenai Kepuasan Hidup Berdasarkan Skor *Satisfaction with Life Scale (SWLS)*

Skor	Kategori	Deskripsi
$30.00 \leq X \leq 35.00$	Sangat Puas	<p>Responden yang berada dalam kategori ini sangat mencintai kehidupan mereka. Kehidupan mereka tidak sempurna, tetapi mereka merasa bahwa dan merasa bahwa segala sesuatu berjalan dengan sangat baik. Meskipun demikian, bukan berarti responden yang berada dalam kategori ini memiliki kepuasan yang bersifat mutlak terhadap kehidupannya. Kepuasan yang dirasakan oleh responden yang berada dalam kategori ini sebagian besar disebabkan oleh adanya tantangan dan kemajuan dalam kehidupan mereka. Bagi sebagian besar responden dalam kelompok ini, kehidupan bersifat menyenangkan dan hampir semua aspek kehidupan mereka—pekerjaan, sekolah, keluarga, teman, waktu luang, dan lain-lain—berjalan dengan baik.</p>
$25.00 \leq X \leq 29.00$	Puas	<p>Responden yang berada dalam kategori ini menyukai kehidupan mereka dan merasa bahwa segala sesuatu berjalan dengan baik.</p>

		<p>Kehidupan mereka tentu saja tidak sempurna, tetapi mereka merasa bahwa sebagian besar aspek kehidupan mereka berjalan dengan baik. Pada beberapa aspek kehidupan, mereka merasa kurang puas. Namun, perasaan kurang puas tersebut masih dapat dikurangi dengan cara pemberian motivasi.</p>
$20.00 \leq X \leq 24.00$	Cukup Puas	<p>Kategorisasi ini biasanya diisi oleh responden yang berasal dari negara-negara berkembang. Responden yang berada dalam kategori ini merasa puas dengan kehidupan mereka secara umum. Namun, terdapat beberapa aspek kehidupan yang mereka anggap sangat memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, responden yang berada dalam kategori ini cenderung memiliki keinginan dan usaha yang kuat untuk mengubah kehidupan mereka agar menjadi lebih baik.</p>
$15.00 \leq X \leq 19.00$	Kurang Puas	<p>Responden yang berada dalam kelompok ini biasanya memiliki beberapa permasalahan kecil yang bersifat signifikan pada beberapa aspek kehidupan atau memiliki permasalahan yang besar hanya pada salah satu aspek kehidupan.</p>

$10.00 \leq X \leq 14.00$	Tidak Puas	<p>Responden yang berada dalam kategori ini secara umum merasa tidak puas dengan kehidupan mereka. Responden dalam kelompok ini biasanya memiliki sejumlah aspek kehidupan yang tidak berjalan dengan baik atau memiliki satu sampai dua aspek kehidupan yang berjalan dengan sangat buruk. Responden yang berada dalam kategori ini dianjurkan untuk sering berbincang-bincang dengan teman-teman, mengikuti kegiatan kerohanian, atau bahkan menghubungi konselor agar mereka dapat bergerak dan berubah ke arah yang lebih positif.</p>
$5.00 \leq X \leq 9.00$	Sangat Tidak Puas	<p>Responden yang berada dalam kelompok ini biasanya merasa sangat tidak bahagia dengan kehidupan mereka. Responden yang berada dalam kategori ini biasanya memiliki ketidakpuasan terhadap seluruh aspek kehidupan mereka. Bahkan, responden yang berada dalam kategori ini dapat dikatakan memiliki gangguan dalam fungsi kehidupan mereka. Oleh karena itu, responden yang berada dalam kategori ini dianjurkan untuk menghubungi psikolog atau psikiater.</p>

2. *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Scale of Positive and Negative Experience (SPANE) disusun oleh Diener dan Biswas-Diener untuk mengukur penilaian afektif individu mengenai *mood* dan emosi yang dirasakan dalam hidup. *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* merupakan instrumen baku yang terdiri atas 12 item dan 5 skala jawaban dengan kategorisasi 1 (sangat jarang atau hampir tidak pernah) sampai dengan 5 (sangat sering atau selalu). Instrumen ini disusun dengan menggunakan jenis skala Likert dan menghasilkan data yang bersifat ordinal. Sejumlah hasil penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* memiliki koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,83-0,86 (Diener, 2009). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh peneliti terhadap sejumlah guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung, *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia ini memiliki reliabilitas sebesar 0,846.

Tabel pada halaman selanjutnya menyajikan kategorisasi penilaian afektif mengenai *mood* dan emosi berdasarkan norma baku *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)* yang disusun oleh Diener (2009).

Tabel 3.2 Kategorisasi Penilaian Afektif Mengenai *Mood* dan Emosi Berdasarkan Skor *Scale of Positive and Negative Experience (SPANE)*

Skor	Kategori	Keterangan
$X \leq -9$	Kurang Seimbang	Responden lebih sering merasakan afek negatif daripada afek positif atau terdapat salah satu afek yang lebih sering dirasakan secara ekstrim.
$-8 \leq X \leq 8$	Seimbang	Responden merasakan afek positif dan afek negatif secara seimbang.
$X \geq 9$	Sangat Seimbang	Responden lebih sering merasakan afek positif daripada afek negatif, tetapi masih dalam kategori seimbang.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener hidup (Diener, Suh, Lucas, dan Smith dalam Lyubomirsky dan Diekerhoof, 2005). Pedoman wawancara ini digunakan untuk memperoleh gambaran karakteristik guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung yang memiliki tingkat *subjective well-being* tinggi dan rendah. Tabel pada halaman selanjtnya menyajikan kisi-kisi pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan teori *subjective well-being* yang dikemukakan oleh Diener (Diener, Suh, Lucas, dan Smith dalam Lyubomirsky dan Diekerhoof, 2005).

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Gambaran *Subjective Well-Being* Guru Honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Penilaian Kognitif	Penilaian Umum	Kepuasan terhadap aspek kehidupan secara umum	Secara umum, bagaimanakah Anda menilai kehidupan Anda sebagai seorang guru honorer?
		Kesesuaian antara kondisi aktual dengan standard hidup yang dimiliki	Bagaimanakah gambaran kehidupan yang ideal menurut Anda?
	Bagaimanakah pendapat Anda jika Anda diminta untuk membandingkan antara kehidupan Anda saat ini dengan gambaran kehidupan ideal yang telah Anda kemukakan sebelumnya?		
	Penilaian Khusus	Kepuasan terhadap kesehatan fisik	Bisakah Anda menceritakan tentang kondisi kesehatan Anda?
			Bisakah Anda menceritakan tentang hubungan Anda dengan rekan kerja Anda?
		Kepuasan terhadap keluarga	Bisakah Anda menceritakan tentang kehidupan keluarga Anda?
			Bisakah Anda menceritakan tentang kehidupan Anda dengan pasangan Anda?
		Kepuasan terhadap pasangan dalam hidup	Bisakah Anda menceritakan tentang kehidupan Anda dengan pasangan Anda?
		Kepuasan terhadap pekerjaan	Bisakah Anda menceritakan tentang kehidupan pekerjaan Anda?
	Kepuasan terhadap pendidikan	Bisakah Anda menceritakan tentang latar belakang pendidikan Anda?	

			Apakah Anda merasa puas dengan latar belakang pendidikan yang Anda miliki? Mengapa?
		Kepuasan terhadap waktu luang	Bisakah Anda menceritakan tentang kegiatan yang biasa Anda lakukan pada waktu luang?
Penilaian Afektif	Afek Positif	Merasakan afek-afek positif dalam hidup	Bisakah Anda menceritakan tentang pengalaman yang paling berkesan dalam hidup Anda?
			Bisakah Anda menceritakan tentang saat-saat yang menyenangkan dalam hidup Anda?
	Afek Negatif	Merasakan afek-afek negatif dalam hidup	Seberapa sering Anda merasakan perasaan tersebut?
			Bisakah Anda menceritakan tentang saat-saat yang tidak menyenangkan dalam hidup Anda?
			Seberapa sering Anda merasakan perasaan tersebut?

3.6 Kategorisasi Skala

Kategorisasi skala bertujuan untuk menempatkan sampel penelitian atau responden ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. (Azwar, 2007). Kategorisasi skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah kategorisasi skala berdasarkan skor ideal, yaitu kategorisasi skala berdasarkan skor ideal dari instrumen yang telah ditetapkan terlebih dahulu (Azwar, 1996). Secara umum, sampel atau

responden dalam penelitian ini akan dibagi ke dalam dua kategori, yaitu kategori *subjective well-being* tinggi dan kategori *subjective well-being* rendah.

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang berbeda—yaitu *Satisfaction with Life Scale* (SWLS) dan *Scale of Positive and Negative Experience* (SPANE)—untuk mengetahui skor *subjective well-being* responden. Oleh karena itu, kategorisasi skala dalam penelitian ini diperoleh dengan langkah-langkah sebagai berikut (Santoso, 2003):

1. Menentukan skor ideal atau sering disebut juga dengan skor maksimal dan skor minimal dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{skor ideal SWLS} + \text{skor ideal SPANE} = 35 + 24 = 59$$

$$\text{Skor Minimal} = \text{skor minimal SWLS} + \text{skor minimal SPANE} = 5 + (-24) = -19$$

2. Menentukan rentang kategori dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Rentang Kategori} = \frac{\text{Skor ideal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kategori}} = [59 - (-19)] / 2 = 78 / 2 = 39$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka diperoleh kategorisasi skala sebagaimana ditampilkan dalam tabel berikut ini

Skor	Kategori
$-19 \leq X \leq 20$	<i>subjective well-being</i> rendah
$X > 20$	<i>subjective well-being</i> tinggi

3.7 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung yang diasumsikan berjumlah sekitar 2055 orang. (Forum Komunikasi Guru Honorer Sekolah Kota Bandung, 2010). Sementara itu, Kota

Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota di Indonesia dengan jumlah guru honorer terbesar (Forum Komunikasi Guru Honorer Sekolah Kota Bandung, 2010). Penelitian ini difokuskan terhadap guru honorer di tingkat Sekolah Dasar karena guru honorer yang mengajar di Sekolah Dasar dianggap memiliki beban kerja yang berat. Dengan pendapatan yang relatif rendah, guru honorer Sekolah Dasar biasanya memiliki jam dituntut untuk mengajarkan hampir semua mata pelajaran sebagaimana guru yang telah berstatus sebagai pegawai negeri sipil. Perbedaan beban kerja dengan jumlah pendapatan yang relatif sama dinilai akan berpengaruh terhadap *subjective well-being* guru honorer Sekolah Dasar.

3.8 Sampel dan Teknik Pengambilan sampel

Sampel adalah beberapa bagian kecil atau cuplikan dari populasi yang telah ditetapkan dengan cara yang baik dan benar (Ferguson dan Kerlinger dalam Sevilla dkk., 2006). Ukuran populasi dalam penelitian ini diketahui secara pasti, yaitu 2055 orang, sehingga ukuran sampel dapat ditentukan dengan menggunakan rumus penentuan ukuran sampel yang dikemukakan oleh Slovin (Sevilla dkk., 2006) berikut ini:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N: ukuran populasi

n: ukuran sampel

e: nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus pada halaman sebelumnya dengan nilai kritis (e) sebesar 10%, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 96 orang guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung. Nilai kritis sebesar 10% dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan faktor waktu dan biaya yang diperlukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian.

Sementara itu, teknik penarikan sampel yang akan digunakan adalah *quota sampling*, yaitu pemilihan sampel dari suatu populasi hingga mencapai jumlah sampel yang dibutuhkan dengan memperhatikan kriteria sampel yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2008). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah guru honorer yang mengajar di Sekolah Dasar dan berdomisili di wilayah Kota Bandung. Teknik penarikan sampel ini dinilai tepat karena guru honorer di Kota Bandung diasumsikan memiliki karakteristik dan kondisi yang homogen. Selain itu, tidak terdapat stratifikasi tertentu pada guru honorer Sekolah Dasar di Kota Bandung yang harus menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sampel.

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah proses pengumpulan dan peringkasan data, serta upaya untuk menggambarkan berbagai karakteristik yang penting pada data yang telah diorganisasikan tersebut (Santoso, 2003). Dalam statistik deskriptif, data-data kuantitatif yang diperoleh dapat diterangkan dalam bentuk skor rata-rata (*mean*), frekuensi, persentase, persentil,

dan grafik (Santoso, 2003). Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 12.0*.

3.9.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif merupakan analisis yang bersifat induktif. Artinya, analisis dilakukan berdasarkan data yang diperoleh untuk dikembangkan menjadi suatu pola hubungan tertentu. Analisis data kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini, data yang bersifat kualitatif akan dianalisis dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi, *display*, dan verifikasi (Sugiyono, 2008).

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang data-data yang dianggap tidak diperlukan. Dalam melakukan reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Data Display

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Uraian singkat atau teks yang bersifat naratif tersebut dapat pula ditampilkan dalam bentuk tabel yang sudah diberi kode-kode tertentu.

3. Verifikasi Data

Verifikasi, adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data-data yang valid dan konsisten yang telah diperoleh. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran sesuatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.10 Prosedur Penelitian

Secara umum, pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi ke dalam enam tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pengambilan data kuantitatif, tahap pengambilan data kualitatif, tahap pengolahan data kualitatif, dan tahap penyelesaian.

1) Tahap Persiapan

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini.
- b. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Menetapkan desain penelitian dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini.
- d. Menetapkan populasi dan sampel penelitian, serta menentukan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan.
- e. Menyusun proposal penelitian sesuai dengan judul yang akan diteliti.
- f. Mengajukan proposal penelitian kepada Dewan Pembimbing Skripsi untuk mendapat pengesahan.

- g. Pengajuan surat izin penelitian yang dimulai dari jurusan Psikologi. Setelah mendapat rekomendasi dari jurusan selanjutnya mengajukan perizinan ke pihak fakultas dan rektorat yang kemudian dilanjutkan ke Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Bandung, serta Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung. Surat izin penelitian kemudian direkomendasikan langsung kepada pihak sekolah melalui kepala sekolah dari sekolah yang bersangkutan.

2) Tahap Pengambilan Data Kuantitatif

- a. Pembukaan dan penyampaian maksud kedatangan peneliti.
- b. Pembagian angket kepada para guru honorer.
- c. Memberikan penjelasan mengenai cara pengisian angket.
- d. Mengumpulkan angket yang telah diisi oleh sampel penelitian.
- e. Penutupan.

3) Tahap Pengolahan Data Kuantitatif

- a. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengecek kelengkapan jumlah angket yang terkumpul dan kelengkapan pengisian angket yang diisi oleh sampel. Setelah semuanya lengkap baru dilakukan pengolahan data.

- b. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah langkah di mana peneliti merekap semua data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 12.0.

c. Penyebaran Data

Penyebaran data dilakukan dengan menggunakan kategorisasi skor yang telah dibuat dan ditetapkan sebagai acuan dalam menentukan setiap jawaban sampel.

4) Tahap Pengambilan Data Kualitatif

- a. Berdasarkan hasil pengolahan data kuantitatif, peneliti memilih masing-masing satu orang sampel yang berada pada kategori tingkat *subjective well-being* tinggi dan rendah.
- b. Peneliti menghubungi masing-masing sampel terpilih dan melakukan wawancara secara terpisah.

5) Tahap Pengolahan Data Kualitatif

- a. Reduksi Data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang yang tak perlu.
- b. *Data display*, yaitu penyajian data dalam bentuk tabel yang berisi uraian atau teks naratif hasil wawancara yang sudah diberi kode-kode tertentu.
- c. Verifikasi, yaitu membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang valid dan konsisten yang telah diperoleh.

6) Tahap Penyelesaian

- a. Menampilkan hasil analisis penelitian
- b. Membahas hasil analisis penelitian berdasarkan teori yang dipergunakan

- c. Membuat kesimpulan dari hasil penelitian serta mengajukan rekomendasi untuk berbagai pihak yang terkait.

